

# DAMPAK AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS DI KOTA PEJUANG, KOTANOPAN)

Oleh

Enni Sari Siregar<sup>1)</sup>, Marlina Wahyuni Nasution<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

<sup>1</sup>email : ennisari056@gmail.com

<sup>2</sup>email : marlianawahyuni02@gmail.com

## Abstrak

Studi ini menggambarkan pengaruh aktivitas ekonomi manusia terhadap lingkungannya di kecamatan Kotanopan, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Aktivitas manusia mempunyai dampak negatif bagi lingkungan, bagi manusia itu sendiri dan bagi makhluk hidup lainnya diantaranya lingkungan menjadi tercemar, kerusakan lingkungan, berkurangnya spesies makhluk hidup, dan terganggunya kesehatan manusia yang diakibatkan oleh bakteri maupun kuman yang berasal dari lingkungan yang kurang bersih. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan di Kotanopan yaitu asap kendaraan, limbah industri tahu, limbah rumah tangga dan pestisida yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan makhluk hidup. Pemerintah sudah mulai melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan hidup. Diantara solusi yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan dengan cara penghijauan. Selain itu kalimat-kalimat himbauan atau seruan kepada masyarakat membuang sampah pada tempatnya juga terus dilakukan misalnya dengan membuat papan iklan atau *banner* yang tujuannya juga memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah sangat mengharapkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan demi keasrian alam.

**Kata Kunci:** Pencemaran, Lingkungan hidup, Aktivitas Ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan ruang yang dipergunakan oleh makhluk hidup untuk berinteraksi demi keberlangsungan hidupnya. Lingkungan juga dicirikan dengan kesatuan dari komponen-komponen pembentuk suatu proses kehidupan seperti makhluk hidup, keadaan, kekuatan yang saling mempengaruhi. Dewasa ini masalah pencemaran lingkungan menjadi hal yang sangat *urgent* untuk dibahas dan dicarikan solusinya oleh semua kalangan, dikarenakan kerusakan lingkungan yang terjadi sangat mempengaruhi tatanan kehidupan pada saat ini. Kerusakan lingkungan yang terjadi dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya adalah karena perbuatan manusia sendiri. Keinginan manusia yang tidak terbatas akan mendorong untuk terus melakukan eksploitasi terhadap lingkungan. Selain itu pola hidup yang kurang memperhatikan kebersihan juga menjadi faktor pemicu.

Manusia adalah makhluk hidup yang menjadi komponen utama yang berada di lingkungan. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia didalam ruang secara umum adalah sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya dan juga keluarga, sehingga dapat dikatakan kegiatan yang dilakukannya adalah kegiatan atau aktivitas ekonomi. Menurut (Wiyatna,dkk:2015) mengatakan aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh

penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarga. Selanjutnya (Lubis:2014) mengatakan aktivitas Ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan Sosial). Manusia memiliki pengaruh yang sangat besar pada lingkungan. Hal ini dapat dilihat pada berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengejar profit yang besar maka dilakukan eksploitasi yang dapat merusak dan mengancam kelestarian lingkungan. Pembukaan lahan-lahan baru untuk pembangunan gedung-gedung baru merupakan salah satu contoh. Hal ini senada dengan pendapat (Budiyono:2010) yang mengatakan bahwa peningkatan penggunaan konsumsi energy, kebutuhan bahan bakar guna pembangkit tenaga listrik, tungku-tungku industry dan transportasi adalah dampak dari pertumbuhan aktivitas ekonomi dan urbanisasi yang cukup tinggi.

Hampir semua wilayah Indonesia sudah mengalami pencemaran lingkungan apalagi di ibu kota, dan hal ini juga berdampak di Kabupaten Mandailing Natal yaitu daerah Kotanopan. Kotanopan mendapat julukan Kota Pejuang dan Kota Pendidikan. Awalnya Kotanopan termasuk kecamatan yang bersih, namun sekarang sudah mulai rusak dan banyak terjadi pencemaran

lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Pencemaran lingkungan di Kotanopan dapat disebabkan karena berbagai faktor salah satunya yaitu karena telah di bukanya hutan untuk pembuatan jalan Torsiojo. Pembukaan hutan ini dapat menimbulkan kurangnya oksigen atau udara bersih yang berasal dari pohon yang ada dan selanjutnya juga akan mengakibatkan bertambahnya karbon monoksida. Kelangkaan udara segar akan menjadi masalah baru dan juga akan berakibat pada pernafasan. Selain itu pencemaran juga disebabkan oleh industri-industri kecil yang ada di Kotanopan. Salah satu industri yang mencemari lingkungan yaitu pabrik pembuatan tahu. Pabrik tahu menghasilkan limbah dalam proses pembuatannya seperti ampas tahu. Limbah tahu (ampas tahu) dibuang ke aliran air sedangkan air tersebut masih digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, sehingga air tersebut tercemar dan tidak layak digunakan. Asap kendaraan juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena semakin banyak asap kendaraan kualitas alam menurun dan masyarakat kesulitan dalam bernafas. Selain itu masyarakat juga kurang peduli dengan lingkungannya, hampir semua masyarakat membuang sampah sembarangan ke sungai sehingga sungai tercemar dan populasi makhluk hidup dalam sungai itu menurun. Penggunaan pestisida dalam pertanian juga dapat mencemari lingkungan. Pemerintah daerah Kotanopan sudah mulai melakukan berbagai upaya untuk mengatasi pencemaran tersebut meskipun belum sepenuhnya berhasil tapi pemerintah terus mencari solusi untuk mengatasi pencemaran lingkungan.

Diantara solusi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan dengan menanam pohon di pinggir jalan yang berguna mengurangi pencemaran asap kendaraan (karbon monoksida) dan akan menghasilkan oksigen dari proses fotosintesis tanaman tersebut. Sedangkan untuk pencemaran industri tahu pemerintah belum melakukan upaya apapun untuk mengatasinya. Dalam hal ini seharusnya pengusaha tahu perlu membangun tempat pembuangan limbah tahu agar lingkungan tidak tercemar.

Pengertian lingkungan hidup menurut Salim dalam (Sarkawi:2015) adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk manusia. Sedangkan menurut Soedjono lingkungan hidup adalah keseluruhan komponen fisik dari makhluk hidup yang berada di alam. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pencemaran lingkungan hidup adalah keseluruhan faktor fisik yang ada di alam yang dapat mempengaruhi terhadap keberlangsungan makhluk hidup.

Menurut undang-undang No 4 tahun 1982 tentang pokok pengelolaan lingkungan yang

dimaksud dengan pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya zat, komponen lain ke dalam lingkungan sehingga berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas alam menurun dan tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan Pencemaran lingkungan menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah masuknya atau dimasukkannya energi ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu. Selanjutnya (Manik : 2009) mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menganalisis pemaparan dari para ahli sebelumnya maka pencemaran lingkungan adalah proses berkumpulnya energi, zat dan hal-hal yang merusak lingkungan hidup yang melampaui baku mutu sehingga kualitas lingkungan menurun dan tidak dapat dipakai lagi sesuai kegunaannya

Selanjutnya (Budiyono:2010) menjelaskan bahwa pencemaran terhadap lingkungan memiliki beberapa dampak diantaranya : dampak terhadap kesehatan manusia, kesehatan flora, kesehatan fauna, material, terjadinya hujan asam. Banyaknya dampak yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan ini terutama dampak yang paling fatal adalah terhadap makhluk hidup baik manusia, flora maupun fauna mengharuskan kita untuk lebih menyadari dimulai dari diri sendiri dan pada akhirnya dapat mengajak orang-orang disekeliling kita untuk tetap menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih dan asri sehingga kesehatan makhluk hidup tetap terjaga.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kotanopan adalah kecamatan yang terletak di Mandailing Natal yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 26.204 jiwa. Wilayah ini memiliki perbukitan dan dilalui pegunungan bukit barisan. Selain itu, sungai yang melintasinya adalah sungai batang gadis, dimana sungai ini dipergunakan oleh penduduk untuk sumber air dan juga sebagai tempat mencari nafkah. Tokoh terkenal yang lahir di Kotanopan yaitu Abdul Haris Nasution yang berasal dari desa Hutapungkut. Wilayah ini juga memiliki tugu perintis kemerdekaan. Mata pencaharian penduduk adalah dari pertanian, seperti pertanian padi, karet dan coklat. Kemudian kulit manis (kayu manis) dan tembakau juga menjadi sumber mata pencaharian penduduk.



**Gambar 1 : Peta Kecamatan Kotanopan, Mandailing Natal, Sumatera Utara**

Kotanopan mendapat julukan kota pejuang, dulunya kotanopan adalah daerah yang sangat indah, sejuk nan asri. Namun sekarang kotanopan sudah mulai tercemar karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keasrian alam terutama dalam bidang kebersihan. Masyarakat lebih dominan membuang sampah kesungai dari pada ketempat sampah sehingga banyak terjadi pencemaran. Selain dari pembuangan sampah secara sembarangan faktor penyebab pencemaran di Kotanopan juga disebabkan oleh asap kendaraan dan juga limbah industri tahu. Ini semua adalah dampak dari aktivitas ekonomi dari masyarakat. Kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan hidup juga menjadi sumber dari terjadinya pencemaran ini. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari pencemaran menyebabkan masyarakat kurang memperdulikan lingkungan.



**Gambar 2 : Panatapan Tor Siojo belum mengalami pencemaran**



**Gambar 3 : Pembuangan sampah di tepi jalan**

Asap kendaraan juga merupakan salah satu faktor penyebab pencemaran udara di Kotanopan. Asap kendaraan mengandung karbon monoksida (CO) yang dapat menyebabkan pencemaran udara. Dengan bertambahnya karbon monoksida di alam maka masyarakat kekurangan udara bersih sehingga dampaknya masyarakat akan rentan terkena penyakit khususnya penyakit pernafasan. Dampak yang timbul dari pencemaran akibat asap kendaraan yaitu gangguan pernafasan, batuk. Untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh asap kendaraan dapat dilakukan beberapa usaha diantaranya adalah dengan melakukan penghijauan dan penanaman pohon. Karena dengan dilakukannya penghijauan tanaman akan menyerap karbon monoksida dari kendaraan dan akan menghasilkan oksigen dari proses fotosintesis apabila oksigen bertambah maka pencemaran juga dapat berkurang.



**Gambar 4 : Asap kendaraan sebagai sumber pencemaran lingkungan**

Selain dari asap kendaraan faktor lain yang menyebabkan pencemaran lingkungan di Kotanopan adalah limbah industri tahu. Tahu adalah makanan yang tak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari kita. Dalam proses pembuatan tahu akan menghasilkan limbah salah satunya yaitu ampas tahu, pengusaha tahu selalu membuang limbah tahu ke sungai sedangkan air sungai masih dipergunakan masyarakat sebagai sumber utama persediaan air untuk MCK dan lainnya. Pembuangan limbah tahu ini dapat menyebabkan pencemaran air yang sangat berpengaruh kepada masyarakat. Dampak yang

ditimbulkan dari pencemaran air oleh limbah tahu adalah kualitas air menurun, biota air menurun, masyarakat terkena penyakit seperti gatal-gatal.



**Gambar 5 : Limbah Tahu yang dibuang ke aliran sungai**

Sumber pencemaran lingkungan lainnya disebabkan oleh pembuangan limbah rumah tangga yang tidak pada tempatnya. Pemerintah sudah menegaskan masyarakat untuk melakukan pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan. Telah banyak himbauan-himbauan berupa kalimat seruan “*Buanglah Sampah Pada Tempatnya*” namun hal ini tidak diindahkan oleh masyarakat bahkan masyarakat selalu membuang sampah di tempat yang dilarang. Pencemaran yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya adalah pencemaran air dan juga pencemaran tanah. Dalam kegiatan pertanian juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan hidup. Pencemaran dalam pertanian disebabkan oleh penggunaan obat-obat pertanian dalam jumlah yang tidak sesuai. Hal itu akan menyebabkan pencemaran tanah yang akan menimbulkan kualitas tanah menurun dan makhluk hidup yang ada di tanah juga akan terganggu. Selain itu pestisida juga dapat menyebabkan eutrofikasi di tanah dan tanah jadi keras sehingga sulit untuk dikelola menjadi lahan pertanian.



**Gambar 6 : Pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya**

Pemerintah sudah mulai melakukan Berbagai upaya untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan hidup. Diantara solusi yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan dengan cara penghijauan yaitu menanam pohon di tepi jalan yang berguna untuk mengurangi pencemaran udara. Selain itu kalimat-kalimat himbauan atau seruan kepada masyarakat membuang sampah pada tempatnya juga terus dilakukan misalnya dengan membuat papan iklan atau *banner* yang tujuannya juga memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah sangat mengharapkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan demi keasrian alam.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan pencemaran lingkungan adalah proses berkumpulnya energi, zat dan hal-hal yang merusak lingkungan hidup yang melampaui baku mutu sehingga kualitas lingkungan menurun dan tidak dapat dipakai lagi sesuai kegunaannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan di Kotanopan yaitu asap kendaraan, limbah industri tahu, limbah rumah tangga dan pestisida yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan makhluk hidup. Pemerintah sudah mulai melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan hidup. Diantara solusi yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan dengan cara penghijauan. Selain itu kalimat-kalimat himbauan atau seruan kepada masyarakat membuang sampah pada tempatnya juga terus dilakukan misalnya dengan membuat papan iklan atau *banner* yang tujuannya juga memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah sangat mengharapkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan demi keasrian alam.

### 4. REFERENSI

- Budiyono, Afif. 2010. *Pencemaran Udara : Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan*. Berita Dirgantara. Vol 2. No. 1
- Lubis, Yurial Arief. 2014. *Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Vol. 2 No. 2
- Manik, Karden Eddy Sontang. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Djembatan
- Sarkawi, Dahlia. 2015. *Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan*. Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. Vol. XVI. No. 02

- Siregar, Enni Sari. 2019. *Dampak Industri Pariwisata Terhadap Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Sibio-Bio, Aek Sabaon Kabupaten Tapanuli Selatan)*. *Jurnal Education And Development*. Vol 7. No 2
- Undang-Undang No 4 tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wikipedia. *Kotanopan, Mandailing Natal*. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki>) [diakses tanggal 30/12/2019][16:44]
- Wiyatna, Made Yustisa Putri, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi dan Aktivitas Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Di Kota Denpasar*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 04